

# IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM KEHIDUPAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Budi Gautama Siregar

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

---

## **Abstract**

*Accounting in Islamic view is a method Accounting in Syariah's concept Islam which is default law basic and permanent, one that is concluded from Syariah's sources Islams and is used as order by an Accountants in its work, well in book keeping, analisis, measurement, explanation, and also explanation, and becomes footing in words an instance or scene.*

*Accounting constitutes domain muamalah in Islamic study. Its mean is turned over to ability minds man to develop it. But since the importance of the problem this there for Allah SWT even give it place in al-Qur's innocent book ' an, al-Baqarah is sentence 282. This sentence as symbol of economic that have nature of accounting one that gets dianalogkan with " double is entry ", and figures balance or balance number. Accountings developmental thus Islamic, point level with another, sincerity and justice have in practice been actualized accounting.*

**Kata Kunci : Akuntansi, Kehidupan, Islam**

## **A. Pendahuluan**

Islam, yang menurut bahasa berarti keselamatan dan kepatuhan adalah agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Penganut agama Islam harus senantiasa patuh kepada Allah dan menghargai tujuan penciptaannya di dunia. Sebagaimana telah terungkap dalam al-Qur'an:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku". (QS. Az Zariat: 56)

Akibat dari pengakuan itu, maka setiap apa yang dilakukan oleh seorang muslim termasuk dalam transaksi bisnis harus sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah SWT, baik yang disampaikan langsung melalui wahyu dalam al-Qur'an ataupun yang diterjemahkan melalui sunnah Nabi Muhammad SAW. Qur'an dan Sunnah adalah sumber hukum utama Islam, yang keduanya disebut Syariah (yang berarti jalan). Islam meyakini dan mendorong bisnis, tetapi kegiatan bisnis itu harus dilakukan sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam syariah.<sup>1</sup> Apa yang dianggap halal dan haram untuk berbagai aspek kegiatan bisnis telah

diatur. Dimana perdagangan yang diharamkan (misal: konsumsi dan berdagang daging babi) juga dilarang untuk memberi atau menerima harganya. Dalam kerangka yang lebih luas, syariah Islam mengharuskan seorang muslim untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan cara-cara yang jujur, adil dan senantiasa dalam kebaikan.

Belakangan ini ada suatu peningkatan terhadap kajian bidang akuntansi menuju perspektif Islam. Salah satu aspek yang mendorongnya adalah dengan munculnya sistem perbankan syariah. Di sisi lain, tidak semua aspek-aspek akuntansi konvensional dapat diterapkan pada lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip Islam baik dari implikasi akuntansi maupun akibat ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya standar akuntansi yang sesuai dengan lembaga keuangan syariah. Beberapa isu lain yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam. Usulan bentuk format laporan badan usaha Islami dan kajian ulang filsafat tentang konstruksi etika dalam penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi sampai pada masalah penilaian asset dalam akuntansi.<sup>2</sup>

Akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari al-Qur'an. Dalam surat al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْلِكَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاتِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشَّاهِدَاتُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: 282).

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan*

*dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".<sup>3</sup>*

Ayat ini membahas masalah muamalah, termasuk di dalamnya kegiatan jual-beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Dari situ dapat kita simpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *accountability*.

## **B. Sejarah Akuntansi dalam Islam**

Dalam "*Sejarah Islam*" ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para *Khulafā al-Rasyidin* terdapat undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (*syarikah*) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (*hijr*), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan "*hafazhatul amwal*" (pengawas keuangan). Bahkan al-Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang, yakni surah al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut.<sup>4</sup> Sebagaimana pada awal ayat tersebut menyatakan :

*“Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya...”*

Dengan demikian, dapat kita saksikan dari sejarah, bahwa ternyata Islam lebih dahulu mengenal system akuntansi, karena al-Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Lucas Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Akuntansi dilihat dari sisi ilmu pengetahuan adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Dalam al-Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, al-Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah asy-Syu'arā ayat 181-184 :

*“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”*

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur/menakar tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam Ilmu *Auditing*.

Fungsi *auditing* dalam Islam disebut "*tabayyūn*" sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Hujuraat ayat 6: "*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*"

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam al-Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah al-Israa' ayat 35: "*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*"

Dari paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan, bahwa kaidah akuntansi menurut Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari al-Quran, Sunah Nabawiyyah, *Ijma'* (kesepakatan para ulama), *Qiyas* (persamaan suatu peristiwa tertentu, dan *'Uruf* (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah sesuai dengan norma-norma Islam, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan akuntansi tersebut.<sup>5</sup>

Persamaan kaidah Akuntansi Syariah dengan Akuntansi Konvensional terdapat pada hal-hal sebagai berikut:

1. Prinsip pemisahan jaminan keuangan dengan prinsip unit ekonomi;
2. Prinsip penahunan (*hauliyah*) dengan prinsip periode waktu atau tahun pembukuan keuangan;
3. Prinsip pembukuan langsung dengan pencatatan bertanggal;
4. Prinsip kesaksian dalam pembukuan dengan prinsip penentuan barang;
5. Prinsip perbandingan (*muqabalah*) dengan prinsip perbandingan income dengan *cost* (biaya);
6. Prinsip kontinuitas (*istimrariah*) dengan kesinambungan perusahaan;
7. Prinsip keterangan (*idhah*) dengan penjelasan atau pemberitahuan.

### C. Pengertian Akuntansi

Dalam surat al-Baqarah ayat 282, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat beberapa definisi akuntansi diantaranya :

Littleton menyebutkan bahwa tujuan utama dari akuntansi adalah untuk melaksanakan perhitungan secara periodik antara biaya (usaha) dengan hasil (prestasi). Konsep ini merupakan inti dari teori akuntansi dan merupakan ukuran yang dijadikan sebagai rujukan dalam mempelajari akuntansi.

*Accounting Principle Board Statement* No. 4 mendefinisikan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam memilih diantara beberapa alternative.<sup>6</sup>

Menurut Yadiati & Wahyudi "akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan".<sup>7</sup> Sedangkan menurut Hansen akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis".<sup>8</sup>

*American Institute of Certified Public Accountant* mendefinisikan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi dalam Islam jika ditinjau dari etimologi kata akuntansi berasal dari bahasa inggris yaitu *accounting*, dalam bahasa arab disebut dengan *muhasabah* yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba* yang artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

#### **D. Manfaat Akuntansi**

Proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan *equitas*, laporan *neraca*, laporan arus kas dan laporan-laporan lainnya yang dibutuhkan pada perusahaan atau organisasi. Laporan akuntansi tersebut haruslah memuat nama perusahaan, nama laporan, tanggal penyusunan atau jangka waktu pelaporan, hal ini digunakan untuk memudahkan orang lain dalam memahaminya. Laporan tersebut biasanya bersifat periodik dan ada juga yang bersifat suatu waktu tertentu saja.

Laporan yang dihasilkan oleh proses akuntansi itulah yang bisa kita lihat, temukan dan rasakan manfaat dari akuntansi itu. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dari laporan tersebut kita dapat melihat posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi serta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi akan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya pihak manajer yang akan digunakan untuk membantu membuat keputusan suatu perusahaan/organisasi.<sup>9</sup>

Selain itu, akuntansi juga bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari, hal ini disebabkan karena kegiatan yang kita lakukan sehari-hari tidak dapat lepas dari efek akuntansi tersebut. Adapun manfaat dari akuntansi sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi keuangan kita serta bagaimana kemungkinannya dimasa mendatang
2. Dapat menetapkan tingkat resiko yang berkaitan dengan pinjaman atau kredit yang akan diberikan
3. Sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan ekonomi dalam pengelolaan keuangan baik untuk pribadi, organisasi maupun perusahaan, meliputi hal-hal berikut:
  - a) Sebagai *planning* (perencanaan) ; atas dasar informasi ekonomi yang tepat maka akan dapat disusun rencana kerja yang baik untuk pelaksanaan kegiatan pada tahap berikutnya.
  - b) Sebagai *controlling* (pengawasan) ; berdasarkan rencana dan penerapan sistem akuntansi yang baik maka akan dapat dikontrol jalannya setiap kegiatan yang dilakukan.
  - c) Sebagai *responsibility* (pertanggungjawaban) ; setelah diadakan pencatatan terhadap semua transaksi/kegiatan maka pada akhir periode dapat disusun laporan keuangan untuk disampaikan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan penilaian.

Selama akan ada orang di dunia ini, akan ada bisnis, dan selama ada bisnis, akan ada akuntansi. Akuntansi terlibat dalam hampir segala sesuatu dalam hidup kita apakah kita tahu atau tidak, dan pentingnya kadang-kadang bisa dilupakan. Semuanya kebutuhan akuntansi. Dari topi *baseball* yang Anda pakai, untuk makanan yang Anda makan, ke perusahaan tempat Anda bekerja, atau bahkan musik yang Anda dengar di radio, akuntansi dibutuhkan dan terlibat dalam semua hal langkah-langkah produksi atau operasi.

Sebuah tindakan Akuntan, *agregat* dan laporan informasi keuangan yang diperlukan untuk kepentingan pengambilan keputusan oleh Manajer Organisasi, pemilik, investor, instansi pemerintah dan pengguna lainnya. Dari pernyataan sebelumnya, kita bisa melihat indikasi yang menunjukkan pentingnya akuntansi dalam karir. Baik Anda seorang dokter atau pekerja kantor biasa, Anda masih perlu bermain dengan angka dan memperhitungkan biaya hal-hal yang Anda gunakan atau digunakan oleh orang lain. Ketepatan waktu dan keakuratan informasi mengenai operasi sangat penting untuk keberhasilan. Akuntan adalah yang bertanggungjawab untuk fungsi bisnis kritis yang sebagian besar meskipun secara tidak langsung mempengaruhi karir kita dan kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif karir setiap pekerjaan harus hati-hati dalam mengelola kas masuk dan kas keluar. Pekerjaan seperti Kontraktor Independen harus menganalisis biaya yang dianggarkan dalam pekerjaan dan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam pekerjaan tersebut. Mereka harus melacak semua biaya dan perkiraan agar di bawah biaya yang dianggarkan dan untuk mengisi harga yang sesuai. Dalam bentuk yang paling sederhana, ini adalah akuntansi. Jika tidak akurat dilacak dan diperkirakan, bisnis kontraktor tidak akan mendapatkan keuntungan dan akhirnya keluar dari bisnis. Hal yang sama berlaku untuk bisnis besar, jika perusahaan atau perusahaan tidak akurat menangani operasi arus kas, tidak akan bertahan lama. karyawan hari ini semakin banyak seperti sekretaris dan resepsionis yang diajarkan praktek akuntansi dasar untuk membantu bantuan Akuntan dan untuk menjaga pembukuan yang tepat. Dengan cara ini para karyawan dapat mengatur item rendah pentingnya suatu usaha dan meninggalkan transaksi penting yang lebih tinggi untuk Akuntan untuk menganalisa dan menafsirkan untuk keperluan pembuatan keputusan.



Dalam kehidupan seseorang, apakah bisa kita katakan akuntansi akan mempromosikan gaya hidup yang lebih baik? Saya katakan, pasti ya. Pengelolaan dan pengendalian keuangan pribadi adalah subjek penting besar hari ini untuk orang. Dalam dunia yang kita hidup di hari ini, hampir tidak ada satu orang pun yang hidup tanpa utang tunggal dalam hidup mereka. Hutang mulai dari kartu kredit, cicilan mobil, hipotek, dan sebagainya, seseorang dapat menemukan diri mereka terjebak dalam kesulitan ekonomi yang dalam beberapa kasus menghancurkan hidup dan telah menjadi panggilan bangun tidur bagi banyak orang. Apakah tidak baik jika Anda tahu persis peningkatan dan penurunan sesuatu Anda butuhkan? Tentu saja itu akan sangat baik. Banyak dari kita menghabiskan tanpa banyak berpikir tentang dampak dari tindakan. Hal ini penting untuk tahu proporsi yang dibelanjakan untuk kebutuhan dasar dan kemewahan dan cara untuk memiliki keseimbangan yang tepat di seluruh pengeluaran kita.

Penanganan semua perhitungan akuntansi dapat membosankan dan mengganggu namun dapat membuat semua keuangan yang satu perbedaan itu. Anda dapat strategis merencanakan ke depan untuk menyimpan untuk pensiun Anda, dana kuliah anak Anda, atau mewah atau dua hari kemudian di jalan. Kita bisa melihat betapa pentingnya konsep ini dengan memperhatikan perusahaan saat ini yang beroperasi secara ketat keuangan menasihati. Dapat disimpulkan bahwa di era bahwa kita hidup di hari ini, keluarga, dan pensiunan tergantung pada kredibilitas pelaporan keuangan untuk masa depan mereka dan mata pencaharian. Dengan tekanan keuangan sejumlah dalam kehidupan banyak orang, akuntansi dipandang sebagai penting dalam banyak hal yang hampir mustahil untuk hidup tanpa itu.

#### **E. Akuntansi dalam Pandangan Islam**

Akuntansi (*accounting*) sendiri dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-muhasabah*. Dalam konsep Islam, akuntansi termasuk dalam masalah muamalah, yang berarti dalam masalah muamalah pengembangannya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia. Dalam al-Qur'an telah menjelaskan mengenai konsep dasar akuntansi, jauh sebelum Lucas Pacioli yang dikenal sebagai Bapak Akuntansi memperkenalkan konsep akuntansi *double-entry bookkeeping* dalam salah satu buku yang ditulisnya pada tahun 1494. Hal ini dapat kita lihat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 282, yang secara garis besar telah menggariskan konsep akuntansi yang menekankan pada

pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Tujuan perintah dalam ayat tersebut jelas sekali untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban.<sup>10</sup>

Dengan kata lain, Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (muamalah) memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam di atas putih), menggunakan saksi (untuk transaksi yang material) sangat diperlukan karena dikhawatirkan pihak-pihak tertentu mengingkari perjanjian yang telah dibuat. Untuk itulah pembukuan yang disertai penjelasan dan persaksian terhadap semua aktivitas ekonomi keuangan harus berdasarkan surat-surat bukti berupa: faktur, nota, bon kuitansi atau akta notaris untuk menghindari perselisihan antara kedua belah pihak.<sup>11</sup> Dan tentu saja adanya sistem pelaporan yang komprehensif akan memantapkan manajemen karena semua transaksi dapat dikelola dengan baik sehingga terhindar dari kebocoran-kebocoran. Menariknya lagi, penempatan ayat tersebut sangat relevan dengan sifat akuntansi, karena ditempatkan pada surat al-Baqarah yang berarti sapi betina yang sebenarnya merupakan lambang komoditas ekonomi.

#### **F. Konsep, Prinsip, dan Kaidah Akuntansi Menurut Perspektif Islam**

Akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun al-Qur'an. Dalam surat al-Baqarah ayat 282 membahas masalah muamalah, termasuk di dalamnya kegiatan jual-beli, utang-piutang dan sewa menyewa. Dari situ dapat disimpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan system pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan dan keadilan antara kedua belah pihak yang memiliki hubungan muamalah. Yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability*.

Menurut Sopyan S. Harahap mendefinisikan "akuntansi Islam atau akuntansi syariah pada hakekatnya adalah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariat Islam. Terdapat dua versi mengenai akuntansi syariah, yaitu :

- a. Akuntansi syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era dimana masyarakat menggunakan system nilai Islami khususnya pada era Nabi Saw, *Khulafā al-Rasyidīn* dan pemerintah Islam lainnya
- b. Akuntansi syariah yang saat ini muncul dalam era di mana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai (*dihemony*) oleh system nilai Kapitalis yang berbeda dari system nilai Islam.<sup>12</sup>

Kedua jenis akuntansi itu bisa berbeda dalam merespon situasi masyarakat yang ada pada masanya. Tentu akuntansi adalah produk masanya yang harus mengikuti kebutuhan masyarakat akan informasi yang disuplinya. Dalam konsep akuntansi jika dilihat dalam perspektif Islam adalah berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist. Semua aturan dan pedoman hidup sudah ada di dalam al-Qur'an dan didukung oleh hadist-hadist yang telah ada.

Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa akuntansi Islam itu pasti ada. Ia menggunakan metode perbandingan antara konsep syariat Islam yang relevan dengan konsep dan prinsip akuntansi kontemporer itu sendiri. Ia menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam ada dalam akuntansi dan akuntansi ada dalam struktur hukum dan muamalat Islam.<sup>13</sup>

Melalui keterangan tersebut di atas, maka konsep dasar akuntansi Islam itu memang tampaknya hampir sama dengan konsep akuntansi Kapitalis, namun terdapat perbedaan besar pada landasan hukum yang digunakan dan hal-hal lain sebagai berikut :

- a. Sumber hukumnya adalah Allah melalui instrument al-Quran dan Sunnah.
- b. Penekanan pada *accountability*, kejujuran, kebenaran dan keadilan
- c. Permasalahan di luar itu diserahkan sepenuhnya kepada akal pikiran manusia termasuk untuk kepentingan "*decision usefulness*".

Adapun sifat akuntansi Islam itu adalah :

- a. Penentuan laba rugi yang tepat
- b. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan
- c. Ketaatan kepada hokum syariah
- d. Keterikatan pada keadilan
- e. Melaporkan dengan baik
- f. Perubahan dalam praktek akuntansi

Prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam perspektif Islam menurut M. Syafii Antonio, yaitu :

1. Prinsip pertama, Legitimasi Muamalat

Legitimasi muamalat di sini harus dipandang secara luas, karena wajib bagi orang-orang yang melakukan kegiatan akuntansi untuk menolak penyajian setiap informasi keuangan, apabila diketahui atau timbul keraguan bahwa tujuan dari penggunaannya adalah untuk menyempurnakan transaksi atau perdagangan yang tidak syah menurut syariat. Apabila seseorang yang bekerja dibidang akuntansi karena suatu sebab harus menyajikan analisa atau informasi

mengenai keuangan yang mengandung penyimpangan dari syariat Islam, baik secara samar maupun terang-terangan maka minimal dia harus memberikan isyarat atau tanda pada uraian atau tafsirannya terhadap informasi tersebut.

Legitimasi muamalat itu tidaklah terbatas ruang lingkungannya sebagaimana di atas, bahkan juga mencakup pihak-pihak yang bermuamalah, di samping segi-segi kegiatan akuntansi. Yang dimaksudkan dengan pihak-pihak bermuamalat itu adalah kedua belah pihak yang bermuamalat. Pihak pertama yaitu yang membentuk perusahaan atau para pemegang saham dan pihak kedua adalah orang-orang yang berkepentingan dengan mereka.

## 2. Prinsip kedua

### a. *Syakhshiyah I'tibariyyah (entitas spiritual)*

Adalah adanya pemisahan kegiatan investasi dari pribadi yang melakukan pendanaan terhadap kegiatan investasi tersebut. Ada dua permasalahan yang mempengaruhi dan akan terpengaruh dengan konsep *syakhshiyah i'tibariyyah*, yaitu pertama ; berkaitan dengan harta-harta yang diinvestasikan itu sendiri dan kaitannya dengan harta-harta pribadi tersebut, kedua ; berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban para pemilik kepemilikan yang bersifat lahiriah, sebagai akibat atau hasil dari kegiatan investasinya.

### b. *Syakhshiyah Qanuniyyah (legal entity)*

Adalah suatu ungkapan mengenai entitas yang terpisah, yang memungkinkannya untuk menuntut pihak lain secara langsung dalam sifatnya sebagai suatu pribadi, sebagaimana dimungkinkan pula bagi pihak lain untuk menuntutnya secara langsung pula, dalam sifatnya sebagai suatu pribadi.

### c. *Wahdah Muhasabiyyah (kesatuan akuntansi)*

Adalah kerangka dasar yang menentukan ruang lingkup kegiatan akuntansi ditinjau dari sisi apa yang harus dimuat oleh buku-buku akuntansi dan apa yang harus diangkat oleh laporan keuangan baik berbentuk data keuangan yang sudah dikenal ataupun yang lain. Oleh karena itu, permasalahan yang harus dikaji untuk menentukan *wahdah muhasabiyyah* itu adalah masalah kebutuhan terhadap informasi keuangan. Kebutuhan informasi keuangan itulah yang akan terealisasi pada akhirnya yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Prinsip ketiga; *Istimrariyyah (kontinuitas)*

*Istimrariyyah* adalah prinsip yang keberadaannya dapat memberi pandangan bahwa perusahaan itu akan terus menjalankan kegiatannya sampai waktu yang tidak diketahui, dan likuiditasnya merupakan masalah pengecualian kecuali jika terdapat indikasi yang mengarah kepada kebalikannya. Berdasarkan pendefinisian terhadap prinsip ini maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- a. Umur perusahaan tersebut tidak tergantung pada umur para pemiliknya
- b. Prinsip ini merupakan bagian dari fitrah manusia yang Allah Swt ciptakan manusia atas fitrah tersebut.
- c. Prinsip ini dalam kaitannya dengan usaha investasi merupakan suatu kaidah umum.
- d. Sebagai akibat dari prinsip ini, maka seluruh transaksi-transaksi dan tindakan-tindakan manajemen baik intern maupun ekstern haruslah menjadikan prinsip ini sebagai pelajaran mulai dari penentuan asas pendanaan kegiatan investasi sampai pengukuran hasil-hasil akhir dan pengilustrasian hasil-hasil kegiatan dan neraca yang menentukan hak dan kewajiban.
- e. Sesungguhnya penerapan prinsip ini haruslah memperhatikan faktor-faktor pasar, baik segi penambahan, pengurangan, perluasan dan penyempitan dari factor-faktor yang mempunyai hubungan secara langsung dengan kelangsungan kegiatan.

4. Prinsip keempat ; *Muqābalah (matching)*

*Muqābalah* adalah suatu cermin yang memantulkan hubungan sebab akibat antara dua sisi dari satu segi dan mencerminkan juga hasil atau dari hubungan tersebut dari segi yang lainnya. Sebab, setiap sesuatu yang terjadi pasti karena adanya suatu tindakan yang mendahuluinya yang didasari oleh tujuan tertentu. Dan untuk selanjutnya, kedua kejadian tersebut harus saling dikaitkan guna mengetahui pengaruh-pengaruh yang diakibatkannya.

Adapun prinsip akuntansi syariah yang diperkenalkan oleh Islam secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a. Transaksi yang menggunakan prinsip bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi yang menggunakan prinsip jual beli seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna'*
- c. Transaksi yang menggunakan prinsip sewa, seperti *ijarah*
- d. Transaksi yang menggunakan prinsip titipan seperti *wadi'ah*

e. Transaksi yang menggunakan prinsip penjaminan, seperti *rahn*.

Sedangkan dalam surat al-Baqarah terdapat tiga prinsip tentang akuntansi syariah, yaitu :

1. Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat Muslim. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

2. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan social dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

Kaidah-kaidah akuntansi jika ditinjau dari segi Islam berdasarkan sumber referensi meliputi tujuh kaidah, yaitu :

- a) Kaidah objektivitas, sikap objektivitas Akuntan dalam mencerminkan data-data akuntansi sesuai dengan kenyataan dan objektif.
- b) Kaidah *accrual*, suatu kaidah yang menangani tentang penjadwalan., perimbangan, pemasukan dan pengeluarannya baik yang diterima atau dibayarkan maupun yang belum diterima atau dibayarkan.
- c) Kaidah pengukuran, suatu kaidah yang menjelaskan suatu karakter jumlah sesuatu menurut dasar-dasar yang telah disepakati sebelumnya tanpa melihat pada karakter dari sesuatu tersebut atau substansinya
- d) Kaidah konsistensi, yaitu kaidah yang menuntut suatu komitmen untuk mengikuti prosedurnya itu sendiri, dalam mengakui pengeluaran, pemasukan, hak-hak milik serta menuntut kontinuitas

penggunaan prosedur, prinsip, kaidah-kaidah dan standar-standar itu sendiri dalam mencatat data akuntansi, mengikhtisarkan dan menyajikannya

- e) Kaidah *hauliyah*, yaitu memberi kesempatan kepada kita untuk mengetahui realitas perusahaan melalui penggambaran posisi keuangan perusahaan pada akhir periode perhitungan, dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan serta posisi keuangan dan periode ini dengan periode-periode sebelumnya, atau dengan target yang ditetapkan atau dengan keduanya atau juga dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain terutama para pesaing
- f) Kaidah pencatatan sistematis, yaitu pencatatan dalam buku dengan angka atau kalimat untuk transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang telah berlangsung pada saat terjadinya, secara sistematis dan sesuai dengan karakter perusahaan serta kebutuhan manajemennya.

Kaidah transparansi, yaitu penggambaran data-data akuntansi secara amanah tanpa menyembunyikan satu bagian pun darinya serta tidak menampakkannya dalam bentuk yang tidak sesungguhnya atau yang menimbulkan kesan yang melebihi makna data-data akuntansi tersebut.

### G. Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi dalam pandangan Islam adalah suatu kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam yaitu dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Akuntansi merupakan domain muamalah dalam kajian Islam. Artinya diserahkan kepada kemampuan *minds* manusia untuk mengembangkannya. Namun karena *the importance of the problem* ini maka Allah SWT bahkan memberikannya tempat dalam kitab suci al-Qur'an, al-Baqarah ayat 282. Ayat ini sebagai *symbol of economic* yang mempunyai *nature of accounting* yang dapat dianalogkan dengan *double entry*, dan menggambarkan angka keseimbangan atau *neraca*. Dengan demikian pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi.

- 
- <sup>1</sup> Muhammad Akhyar, *Sejarah Akuntansi dalam Perspektif Islam, Sejarah Akuntansi dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Matan, 2006), h. 21
- <sup>2</sup> Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.
- <sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm.42
- <sup>4</sup> Triyuwono, *Teori Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006) h. 18
- <sup>5</sup> <http://araty-agustin.blogspot.com/2014/08/akuntansi-dalam-pandangan-islam>
- <sup>6</sup> Yadiati, Wahyudi, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Grafindo2007), h. 8.
- <sup>7</sup> Hansen, Don R. dan Marryane M. Mowen, *Akuntansi Manajemen*. Edisi Tujuh, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 5.
- <sup>8</sup> Baridwan Zaki. 2000. *Perkembangan Teori dan Riset Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 15 No. 4
- <sup>9</sup> Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Beberapa Dimensi Akuntansi: Menurut Alquran, Ilahiyah, Sejarah Islam dan Kini*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 2 No. 2. hlm 44-56.
- <sup>10</sup> Arfan Ikhsan & Muhammad Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005),h. 27.
- <sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 56.
- <sup>12</sup> *Ibid.*
- <sup>13</sup> M. Syafii Antonio, *Teori Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Akbar Media,2007), h. 32.

#### Daftar Pustaka

- Antonio, M. Syafii. 2007. *Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta : Akbar Media.
- Akhyar, Muhammad. 2006, *Sejarah Akuntansi dalam Perspektif Islam, Sejarah Akuntansi dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Penerbit Matan.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*.
- Hansen, Don R. dan Marryane M. Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Beberapa Dimensi Akuntansi: Menurut Alquran, Ilahiyah, Sejarah Islam dan Kini*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 2 No. 2. hlm 44-56.
- Ishak, Arfan Ikhsan & Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muhammad, 2004, *Dasar-Dasar Keuangan Islami*, Yogyakarta : FE-UII.
- Triyuwono, 2006, *Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Yadiati, Wahyudi, 2007, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Grafindo
- Zaki, Baridwan. 2000. *Perkembangan Teori dan Riset Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 15 Nomor 4.
- . 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- . 2004. *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara. Yogyakarta.